

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menumbuhkan serta mengembangkan potensi-potensi peserta didik melalui kegiatan pembelajaran. Untuk itu, siswa dituntut aktif, kreatif, dan inovatif selama kegiatan pembelajaran. Untuk menumbuhkan sikap aktif, kreatif, dan inovatif pada siswa tidaklah mudah, terutama pada pembelajaran matematika. Siswa menganggap bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang susah dan membosankan. Hal tersebut menyebabkan siswa kurang berminat dalam pelajaran matematika sehingga guru dianggap sebagai satu-satunya sumber belajar. Akibatnya siswa menjadi pasif dalam pembelajaran matematika dan berdampak pada prestasi belajar siswa rendah.

Keberhasilan belajar seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor dari dalam diri siswa merupakan faktor utama dalam menentukan keberhasilan dalam belajar. Sebab dalam proses belajar, sasarannya adalah individu sebagai subjek belajar. Menurut Supardi (2015: 2), Keberhasilan belajar adalah perubahan aktual yang terjadi pada individu yang belajar mengenai perilaku yang meliputi aspek kognitif, psikomotor maupun afektif dan dapat dilihat dari sikap, penghargaan, kebiasaan.

Tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik apabila proses pembelajarannya efektif dan efisien yang mengakibatkan prestasi belajar meningkat. Dimiyati dan Mudjiono (2006: 260) mengatakan bahwa sebagai guru profesional, diharapkan guru dapat menemukan masalah-masalah yang dihadapi saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi tersebut.

Hasil wawancara dengan salah satu guru matematikadi kelas VIIA SMP N 2 Gondangrejoada beberapa masalah yang dihadapi siswa yaitu: (1) Siswa kurang disiplin, (2) Minat belajar siswa masih rendah, (3) Prestasi belajar siswa menurun. Hal ini terlihat pada siswa yang masih kurang serius ketika kegiatan

pembelajaran berlangsung, ada beberapa siswa yang tidak mencatat, siswa sering izin ke kamar mandi saat pelajaran, siswa tidak segera masuk ketika bel berbunyi, siswa lebih suka berbicara dengan teman-temannya saat penyampaian materi, siswa tidak mau mencoba mengerjakan latihan soal yang diberikan dan masih banyak lainnya. Perilaku tersebut akan berdampak buruk pada prestasi belajar siswa. Jika perilaku tersebut terus menerus terjadi maka prestasi belajar siswa akan menurun. Prestasi belajar matematika mempengaruhi minat belajar dan kedisiplinan siswa. Karena, yang dilihat dari suatu proses pembelajaran adalah prestasi belajarnya. Sedangkan minat belajar dan disiplin siswa merupakan nilai tambah bagi prestasi belajar.

Guru mata pelajaran matematika kelas VIIA SMP N 2 Gondangrejo menyatakan bahwa prestasi belajar siswa masih kurang memuaskan. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai-nilai tugas, latihan soal serta ulangan harian siswa yang rendah sejak awal tahun pembelajaran 2018. Dilihat dari nilai UTS semester gasal nilai siswa yang diatas KKM (≥ 70) hanya ada 9 siswa (28,125%). Mengenai hal tersebut perlu adanya tindakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Dalam hal ini guru memiliki tanggung jawab membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajar.

Perilaku yang menyebabkan rendahnya atau menurunnya prestasi belajar siswa di kelas VIIA SMP N 2 Gondangrejo adalah sebagai berikut:

1. Siswa tidak memperhatikan penjelasan guru.
2. Siswa tidak tertarik dengan materi yang disampaikan.
3. Siswa tidak mau mengerjakan latihan soal diberikan.
4. Siswa tidak mau bertanya mengenai materi yang belum dipahami.

Untuk mengatasi permasalahan rendahnya prestasi belajar siswa, guru memiliki peran utama sekaligus sebagai pembimbing dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru bertanggung jawab memberikan bantuan terhadap siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa maka perlu diberikan suatu metode/model pembelajaran yang tepat agar prestasi belajar siswa dapat meningkat. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Example non example*.

Model pembelajaran *Example non example* merupakan suatu strategi pembelajaran yang penyampaian materinya menggunakan media gambar dengan tujuan mendorong siswa untuk belajar berfikir kritis dengan cara memecahkan permasalahan-permasalahan yang ada dalam contoh-contoh gambar yang disajikan (Huda, 2014).

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing, begitupun juga dengan model pembelajaran *Example non example*. Menurut Huda (2014: 236), Kelebihan model pembelajaran *Example non example* antara lain: (1) siswa lebih kritis dalam menganalisis gambar; (2) siswa dapat mengetahui pengaplikasian materi melalui contoh gambar; (3) siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya masing-masing. Kelemahan dari model pembelajaran *Example non example* yaitu tidak semua materi pelajaran dapat disajikan dalam bentuk gambar karena membutuhkan persiapan dan waktu yang lama.

Model pembelajaran *Example non example* merupakan sebuah upaya untuk mensiasati agar siswa dapat mendefinisikan sebuah konsep. Kurniasih dan Sani (2016: 32) menyatakan bahwa, Strategi yang digunakan bertujuan untuk mempersiapkan siswa dengan menggunakan 2 hal yaitu: *example* (contoh materi yang sedang dibahas) dan *non-example* (contoh materi yang tidak sedang dibahas), setelah itu meminta siswa untuk mengklasifikasikan keduanya dengan konsep yang ada. Dengan memperlihatkan contoh gambar diharapkan perhatian siswa dapat fokus terhadap gambar serta materi yang disampaikan. Sehingga dengan model pembelajaran ini siswa dapat memahami materi dan diharapkan prestasi belajar siswa meningkat.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Adakah peningkatan prestasi belajar siswa pada materi Perbandingan setelah dilakukan pembelajaran dengan model pembelajaran *Example non example* pada siswa kelas VIIA SMP N 2 Gondangrejo?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi Perbandingan di kelas VIIA SMP N 2 Gondangrejo.

2. Tujuan Khusus

Mengetahui adanya peningkatan prestasi belajar siswa pada materi Perbandingan setelah dilakukan pembelajaran dengan model pembelajaran *Example non example* pada siswa kelas VIIA SMP N 2 Gondangrejo.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Sebagai upaya peningkatan prestasi belajar siswa.
- b. Sebagai titik tolak dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Example non example*.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Menarik perhatian serta minat siswa dalam pembelajaran.
- 2) Diharapkan siswa aktif selama pembelajaran berlangsung.
- 3) Diharapkan siswa paham dengan materi yang disampaikan.
- 4) Diharapkan adanya peningkatan prestasi belajar setelah menggunakan model pembelajaran *Example non example*.

b. Bagi Guru

- 1) Membantu dalam menentukan model pembelajaran yang tepat dalam mengajarkan matematika.
- 2) Sebagai variasi dalam penyampaian materi agar terlihat tidak monoton.

c. Bagi Sekolah

- 1) Memberikan masukan pada kualitas pembelajaran, khususnya pada pembelajaran matematika.
- 2) Sebagai upaya dalam peningkatan prestasi belajar siswa pada pelajaran matematika.